
PELATIHAN PENERAPAN 5 R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) DI RS MUHAMMADIYAH MEDAN

¹Sukma Yunita

¹Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: ¹sukmayunita28@gmail.com

ABSTRAK

Ketidaktersediaan alat kesehatan dipengaruhi pada unsur-unsur manajemen logistik yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian serta pengendalian alat. 5R adalah salah satu metode untuk memelihara sebuah lingkungan organisasi dan berujung pada peningkatan efisiensi, produktifitas, dan keselamatan kerja. Tujuan dari Program Pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam menerapkan 5 R di RS Muhammadiyah Medan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah diskusi dan demonstrasi Penerapan 5 R serta diskusi dan Tanya jawab. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini setelah dilakukan sosialisasi dan praktek menunjukkan 85 % perawat paham terkait penjelasan materi dan 90% perawat dapat menerapkan metode 5 R terhadap barang logistik di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Pelatihan, Penerapan 5 R

ABSTRACT

The unavailability of medical devices is influenced by elements of logistics management which includes the process of planning, procurement, receiving, storage, distribution and control of equipment. 5R is one of the methods to maintain an organizational environment and lead to increased efficiency, productivity, and work safety. The purpose of this community service program is to increase the knowledge of nurses in implementing the 5 R's at Muhammadiyah Hospital Medan. The method of activities carried out is by discussion and demonstration the application of 5 R as well as discussions and questions and answers. The results of the implementation of this service activity after socialization and practice showed that 85 % of nurses understood the explanation of the material and 90% of nurses were able to apply the 5 method to logistics goods in hospitals.

Keywords: Training, Application of 5 R

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang penting untuk diperhatikan, karena rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI, 2009). Pentingnya peran rumah sakit dalam pelayanan dijadikan prioritas utama. Hal ini diupayakan agar seluruh masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik dan merata (Depkes, RI 2009). Untuk mendukung pemberian pelayanan yang bermutu dan berkualitas di rumah sakit, diperlukan pengolahan alat-

alat/barang-barang, sehingga alat-alat medik dan non medik saat diperlukan dapat diperoleh dengan cepat dengan jumlah yang cukup dan mutu yang baik (Ria, 2012). Bidang logistik dirumah sakit merupakan unit penunjang yang sangat penting karena bidang logistik memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan akan alat-alat-barang/barang yang dibutuhkan oleh setiap ruang perawatan dirumah sakit, untuk itu bidang logistik harus selalu menyediakan alat-alat/barang-barang yang dibutuhkan oleh *user* atau pasien (Tristyana, 2012). Pengolahan bidang logistik berfungsi mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian alat hingga mengembangkan sistem pengelolaan logistik secara efektif dan efisien.

Pengadaan alat yang tepat dapat memperlancar kegiatan pelayanan pasien sehingga memberikan dampak yang baik dan bermutu. Manajemen logistik memiliki kemampuan untuk mencegah dan meminimalkan pemborosan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan alat yang dapat memberikan dampak kepada pengeluaran ataupun biaya operasional rumah sakit. Bahan atau alat yang disediakan rumah sakit dikelompokkan menjadi persediaan farmasi (antara lain : obat, bahan kimia, gas medik, peralatan kesehatan), persediaan makanan, persediaan logistik umum dan teknik (Massie, 2010). Ketidaktersediaan alat kesehatan di ruangan tergantung pada sistem pengelolaan yang dipengaruhi pada unsur-unsur manajemen yang meliputi kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode, sistem informasi, serta aspek manajemen logistik yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian serta pengendalian alat (Yulianingsih, 2011). Penelitian yang dilakukan kalterina (2011) menyatakan bahwa perencanaan alat kesehatan di Rumah Sakit Ciawi Bogor diruang perawatan tidak akurat yang disebabkan adanya hambatan yang terjadi pada SDM, organisasi, kebijakan, prosedur, laporan pemakaian obat, dan alat kesehatan, penentuan perencanaan jumlah obat dan alat kesehatan.

Pada penelitian Fannya (2011) tentang evaluasi pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Biaro kabupaten Agam menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan belum memiliki petugas khusus dalam mengelola alat kesehatan, pengelolaan alat kesehatan dilaksanakan oleh petugas laboratorium dan belum ada penganggaran kebutuhan alat kesehatan, barang-barang masih banyak yang rusak menumpuk di gudang dan pemberian kode pada barang belum berjalan dengan baik dan penghapusan akan alat-alat rusak belum terlaksana. Pembinaan dan pengelolaan alat tidak mudah. Membutuhkan perhatian dan penertiban yang sangat serius sehingga rumah sakit memerlukan metode 5R untuk dapat menghilangkan ketidakefektifan dan keefesienan, mencegah kesalahan dan membuat sesuatu pekerjaan menjadi semakin lebih baik (Efranto, 2012). 5R merupakan suatu dasar dalam memberikan suatu tekanan kepada lingkungan kerja yang terorganisir dengan baik. Tanpa adanya 5R tidak satupun program dan inovasi ditemukan untuk memperoleh kondisi lingkungan kerja yang lebih baik (Osada, 2002 dalam Situmorang, Herlina, & Silalahi 2018).

Dari penelitian oleh Situmorang, Herlinana, dan Silalahi 2018 tentang pengaruh pelatihan dan penerapan metode 5R oleh kepala ruangan terhadap perencanaan logistik di rumah sakit swasta di kota medan dengan sampel 25 responden diperoleh nilai p-value <0,05 maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh metode 5R oleh kepala ruangan terhadap perencanaan logistik. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melalui observasi

langsung di RSUD Muhammadiyah diperoleh informasi penataan dan penyimpanan berkas dan peralatan kurang dilakukan dengan baik sehingga memberi dampak yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan perawat sehari-hari. Penyimpanan dokumen dan alat-alat medis yang ada di rawat inap yang kurang tersusun dengan baik dapat menyebabkan alat rusak saat dipakai kembali pada pasien lain, penempatan alat yang tidak sesuai menyebabkan saat alat akan dipakai kepada pasien membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengambilan alat. Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Terhadap Perencanaan Logistik Alat Kesehatan di RSUD Muhammadiyah Tahun 2019 mendapatkan hasil yang kurang maksimal dalam melakukan penerapan 5 R di rumah sakit. Hasil Penelitian ini kemudian dikembangkan dengan melakukan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan perawat tentang penerapan 5 R di RSUD Muhammadiyah Medan.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari tahapan:

a. Diskusi

Metode penyampaian materi dengan diskusi dimana menggunakan power point dan handout materi. Metode diskusi dilakukan pada saat pemberian materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta terhadap materi yang diberikan. Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dan perkembangan pengetahuannya setelah pemberian materi

b. Demonstrasi Penerapan 5 R

Penerapan 5 R dilakukan setelah penyampaian materi, tahapan demonstrasi yang dilakukan: sebelumnya trainer melakukan demonstrasi dahulu setelah itu trainer meminta pada perawat untuk mendemonstrasikan penerapan 5 R tersebut di ruangan masing masing sesuai dengan yang dicontohkan oleh trainer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Medan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat terlihat dari:

Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah perawat. Respon dan tingkat partisipasi yang diberikan pada saat penyuluhan ini terlihat dari reaksi peserta yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga diskusi berjalan lancar. Kegiatan penyuluhan ini dapat terukur dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Dari hasil penyuluhan tersebut terlihat bahwa peningkatan pengetahuan tentang Penerapan 5 R. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan tentang Penerapan 5 R. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang diambil dari peserta yaitu:

	Indikator	Jumlah	%
Diskusi	Pemahaman terhadap materi	17	85
Demonstrasi	Pemahaman cara Penerapan 5 R diruangan masing masing	18	90

Tabel 1: Kuesioner tentang pemahaman Perawat tentang Penerapan 5 R

Dari tabel 1. Diatas terlihat bahwa pemahaman perawat dengan materi yang disampaikan 85% paham dan pemahaman perawat dalam melakukan penerapan 5 R 90%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa perawat sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat karena meningkatkan pengetahuan dan menguntungkan para perawat dalam penerapan 5 R diruangan masing-masing.

Pengadaan alat yang tepat dapat memperlancar kegiatan pelayanan pasien sehingga memberikan dampak yang baik dan bermutu. Manajemen logistik memiliki kemampuan untuk mencegah dan meminimalkan pemborosan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan alat yang dapat memberikan dampak kepada pengeluaran ataupun biaya operasional rumah sakit. Bahan atau alat yang disediakan rumah sakit dikelompokkan menjadi persediaan farmasi (antara lain : obat, bahan kimia, gas medik, peralatan kesehatan), persediaan makanan, persediaan logistik umum dan teknik (Massie,2010).Kurangnya pengetahuan disebabkan kurangnya informasi perawat tentang Penerapan 5 R secara benar.Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan diaplikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Notoadmodjo (2012), yang menyatakan bahwa terbentuknya suatu tindakan dan perilaku dimulai dari domain kognitif, yang artinya subjek terlebih dahulu memiliki pengetahuan, oleh karena itu sosialisasi harus senantiasa dilakukan di rumah sakit untuk dapat meningkatkan pengetahuan perawat di rumah sakit. Subagya (1994) menjelaskan dalam teori manajemen logistik bahwa suatu kegiatan akan berjalan sesuai tujuan jika pemimpin, perencana, dan pelaksana melakukan kerja sama dari setiap kegiatan. Osada (2002) pada penelitiannya yang mengatakan bahwa melaksanakan tugas dengan baik diperlukan kebulatan tekad dari setiap staf untuk mengadakan pemilahan ditempat kerja, penataan, pembersihan dan pemeliharaan merupakan sikap kerja 5S.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan pola pikir perawat tentang penerapan 5 R dirumah sakit
2. Peningkatan pemahaman perawat tentang penerapan 5 R dirumah sakit
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kegiatan yang positif yang harus dilakukan guna meningkatkan pemahaman perawat dalam penerapan 5 R dirumah sakit sehingga memudahkan memilah bahan logistik

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pihak manajemen Rumah Sakit melakukan praktek dan atau implementasi pada ruangan setiap peserta pelatihan dan mengevaluasi secara berkala agar diperoleh tujuan jangka panjang pelatihan ini yaitu terciptanya budaya 5R di Instansi Rumah Sakit Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry, B. (2012). *Analisis Perencanaan Logistik Non Medik di Sub Bagian Rumah Tangga di Rumah sakit Umum Pusat Fatmawati*. Depok :Tesis FKM UI
- Depkes RI, (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja teori dan Aplikasi*. Bandung :Alfabeta
- Febriawati, H. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta :Gosyen Publishing
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba
- Jahja, Kristanto. (2009). *Seiri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), 3th ed*. Jakarta : Productivity and Quality Managemen Consultans.
- Satrianegara. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan :Teori dan Aplikasi Dalam Pelayanan Pusekesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta :Salemba Medika.
- Massie,S. (2010). *Proses Perencanaan Pengadaan Barang Kebutuhan Alat Kesehatan*. Manado :Tesis FKM UI
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka

- Osada.T. (2002).*Sikap kerja 5S*.Jakarta : PPM
- Pamudji, D. (2007). *Analisis Sistem Pengadaan Logistik Farmasi Instansi Bedah Senral Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto Tahun 2008*.Jakarta :Tesis FKM UI
- Pramana. Hengky (2012).*Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003*.Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Ria, E, R (2012). *Analisis Pengadaa Barang Umum dengan Metode EOQ Pada Bagian Logistik Rumah Sakit Pertamina Jaya Depok*.Tesis. FKM UI
- Situmorang, Herlina, Silalahi (2018). *AplikasiMetode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke) : Dalam Perencanaan Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit*. Edisi Pertama.Yogyakarta :Deepublish.
- Suteja.IndraGunawan. (2011). *Analisis Perencanaan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) Dalam Keselamatan Kerja (K3) Karyawan :Studi kasus Pada PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap*. Jurnal Penelitian
- Susanto.Priyo dan Sabri.(2010). *Statistik Kesehatan*.Jakarta :Rajawali Pers
- Suwignyo.(2007). *Pengaruh Manajemen Asuhan Keperawatan dan Motivasi Berprestasi*.Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Suwondo.C. (2012).*Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke)*.Jurnal Manajemen Indondesia. Jakarta
- Tampubolon, Viviyanti Br. (2008). *Evaluasi Penerapan Budaya Kerja 5S di PT. AKM*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Tristiyana, N. (2012). *Analisis Manajemen & Pengenalan Penerapan Pengendalian Perencanaan VEN system di Gudang Obat Dapartemen Gigi dan Mulut RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad*. Jakarta :Tesis FKM UI
- Yose, M (2017). *Model Pengukuran Kinerja Logistik Industri Komponen Otomotif Untuk Penguatan Daya Saing Dalam Rangka Menghadapi MEA*. Jakarta :Tesis FTI UniversitasTrisakti
- Zulparida, (2011).*Gambaran Pelaksanaan pelatihan 5s di Rumah Sakit*. Depok.Tesis FM UI